

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara survey. Definisi penelitian deskriptif menurut Nazir (2003) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Seluruh data yang diperoleh akan diproses dan diolah dengan suatu analisa kualitatif, yaitu dengan metode analisa *Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats* (SWOT).

3.2 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

3.2.1 Data Primer

Menurut Nasir (2003), data primer adalah data dari sumber primer dan di ambil secara langsung dari kegiatan atau obyek yang diamati. Data primer dalam penelitian ini didapat dengan cara:

1. Wawancara adalah cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya kepada responden. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada pihak manajemen dan bagian-bagian yang berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Observasi langsung adalah metode pengamatan secara langsung. Metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sesuai

dengan yang disaksikan dengan mengandalkan penglihatan dan pendengaran, yaitu dengan pencatatan data yang dibutuhkan selama penelitian ini.

3. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan mencatat atau menyalin dokumen atau catatan yang dapat bersumber dari lembaga pemerintah, maupun referensi lainnya yang berguna bagi kegiatan penelitian.
4. Questioner, yaitu pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui alat questioner.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar dari penyidik sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Sumber sekunder berisi data dari tangan kedua atau dari tangan kesekian yang baik penyidik tidak mungkin berisi data yang seasli sumber data primer (Surachmad, 1985). Data sekunder pada penelitian ini juga didapatkan dari instansi terkait yaitu buku tahunan PPS Kendari. Selain itu, data sekunder juga didukung dari studi pustaka terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya atau kajian-kajian yang lain.

Studi pustaka dilakukan untuk menentukan pendekatan teoritik termasuk pengumpulan data sekunder yang sesuai dengan permasalahan penelitian, baik berupa tulisan-tulisan yang dimuat dalam buku-buku teks, jurnal ataupun penelitian sebelumnya (Nazir, 2003).

3.3 Metode Analisis data

Analisis data dilakukan secara deskriptif terhadap data-data seputar kelayakan TPI Kendari dengan melibatkan komponen-komponen yang ada di dalamnya dengan menggunakan analisa *Strength, Weaknesses, Opportunities, and Thearts* (SWOT) dan juga menggunakan analisis QSPM yang bertujuan untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternatif secara objektif. Berdasarkan *critical success factors internal-external* yang telah diidentifikasi sebelumnya.

3.3.1 Tahap Masukan

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data. Tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal. Model yang dipakai pada tahap ini terdiri dari: matriks faktor strategi eksternal dan matriks faktor strategi internal.

a) Matriks Faktor Strategi Eksternal

Setelah faktor-faktor strategis eksternal TPI Sodohoa diidentifikasi, suatu tabel *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi eksternal. Untuk membuat matrik faktor strategi eksternal tersebut, terlebih dahulu harus melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan pembuatan matrik faktor strategis eksternal adalah sebagai berikut:

1. Dalam kolom 1 disusun beberapa peluang dan ancaman (5-10 peluang dan ancaman).
2. Masing-masing dalam kolom 2 diberi bobot sesuai prioritasnya. Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0.

3. Masing-masing nilai antara 1-4 akan dihitung rating berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang ada.

Untuk kekuatan

Untuk kelemahan

1 = Sangat Kurang

1 = Sangat Ringan

2 = Kurang

2 = Ringan

3 = Cukup

3 = Cukup

4 = Besar

4 = Berat

4. Diperoleh skor pembobotan dengan mengalikan antara bobot dan rating masing-masing faktor.
5. Diperoleh nilai total pembobotan yang dapat menentukan tindakan sebagai reaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

b) Matriks Faktor Strategi Internal

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu label *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strength* dan *Weakness* perusahaan.

Untuk membuat matrik faktor strategi internal tersebut, terlebih dahulu harus melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan pembuatan matrik faktor strategis internal adalah sebagai berikut:

1. Dalam kolom 1 disusun beberapa Kekuatan serta kelemahan.
2. Masing-masing dalam kolom 2 diberi bobot sesuai prioritasnya. Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0.
3. Masing-masing nilai antara 1-4 akan di hitung rating berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang ada.

Untuk kekuatan

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Besar

Untuk kelemahan

1= Sangat Ringan

2 = Ringan

3 = Cukup

3 = Berat

4. Diperoleh skor pembobotan dengan mengalikan antara bobot dan rating masing-masing faktor.
5. Diperoleh nilai total pembobotan. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan TPI Sodohoa dengan TPI lainnya.

3.3.2 Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Beberapa model yang dapat digunakan diantaranya yaitu: Matriks SWOT dan Matriks *Grand Strategi*.

a) Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

Tabel 2. Analisis Matrik SWOT

IFAS EFAS	STRENGHT (S) Menentukan faktor-faktor kekuatan Interna	WEAKNESSES (W) Menentukan faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNIES (O) menentukan faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATH (T) Menentukan faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

b) Matriks *Grand Strategi*

Matriks *Grand Strategi* dapat ditentukan dengan menggambarkan analisa strategis yang sudah dirumuskan dalam kuadran. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Matrik Grand

Keterangan kuadran:

Kuadran i :Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Karena dalam kondisi ini selain kekuatan, peluang yang dimiliki juga dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Pada kuadran 1 mendukung strategi agresif artinya suatu strategi yang sangat menguntungkan karena pada posisi ini perusahaan sedang mengalami pertumbuhan yang bagus. Maka strategi yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengembangan produk baru, penambahan kualitas produk maupun meningkatkan perluasan usaha.

Kuadran ii :Meskipun menghadapi berbagai ancaman, masih ada kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk atau pasar). Pada kuadran 2 mendukung strategi diversifikasi artinya pada umumnya strategi ini dilakukan pada perusahaan yang mempunyai kinerja yang kurang baik. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut perusahaan akan melakukan penganekaragaman usaha, melakukan perubahan bentuk atau pengembangan eksternal (*weaknesses*) melalui akuisisi. Akuisisi dapat dilakukan dengan cara pembelian terhadap suatu perusahaan yang kemudian akan dijadikan sebagai cabang/devisi operasi.

Kuadran iii :Fokus dalam strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik. Pada kuadran 3 mendukung strategi *turn around* artinya posisi perusahaan pada peluang (*opportunities*) yang sangat menarik namun kurang begitu kritis. Strategi yang dapat dilakukan adalah kontraksi dan konsolidasi. Maksud dari strategi kontraksi disini adalah memadatkan manajemen perusahaan untuk mengurangi biaya-biaya

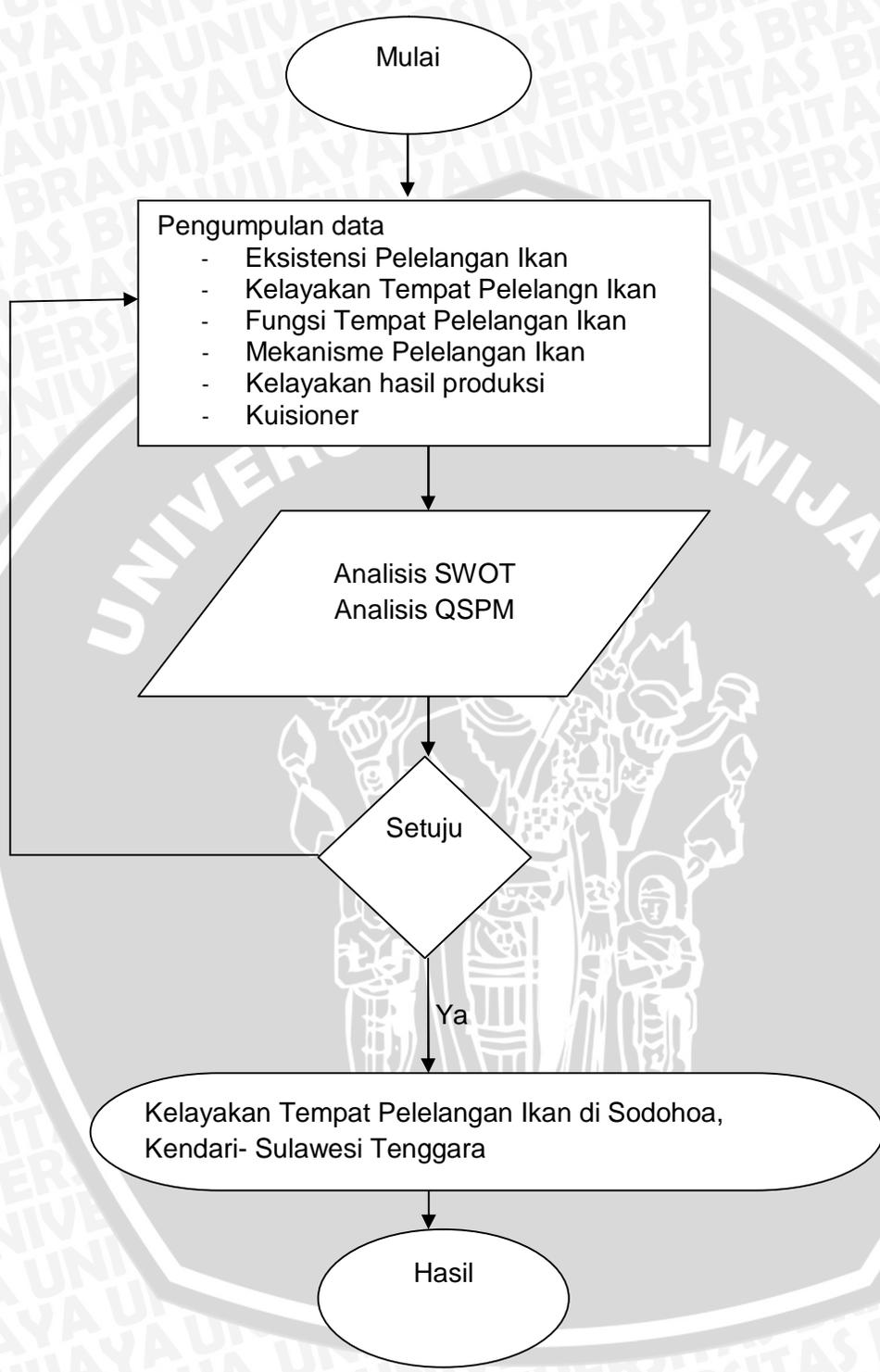
yang tidak perlu dan menggunakan biaya tersebut untuk kegiatan fungsional. Sedangkan strategi konsolidasi dilakukan untuk mempertahankan orang-orang terbaik perusahaan, maka semua karyawan dapat dilibatkan dalam meningkatkan produktifitas perusahaan.

Kuadran iv :Merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan dengan menghadapi ancaman dan kelemahan internal sekaligus. Pada kuadran 4 mendukung strategi *defensif* artinya kondisi perusahaan pada posisi ini sangatlah tidak menguntungkan, ketika suatu perusahaan mengalami situasi yang terpuruk dengan posisi kelemahan dan daya tariknya rendah alternatif keputusan manajemen menjadi terbatas. Maka strategi yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan strategi bertahan (diam) atau melakukan likuidasi. Bertahan ini dapat dilakukan dengan cara diam sejenak atau berlanjut dengan penuh kewaspadaan.

Tujuan dari melakukan strategi diam adalah untuk memungkinkan perusahaan melakukan konsolidasi (penguatan) kekuatannya. Sedangkan strategi likuidasi atau mengakhiri perusahaan dilakukan untuk mengubah sebanyak mungkin kekayaan yang dapat dijual ke dalam bentuk kas, yang kemudian akan dibagikan kepada para pemegang saham setelah membayar hutang-hutangnya.

3.4 Alur Penelitian

Untuk memahami proses identifikasi penelitian ini maka berikut adalah alur penelitian tentang kelayakan tempat pelelangan ikan Sodohoa yang dapat membantu memudahkan dalam melakukan penelitian. Dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Alur Penelitian